

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN KARAKTER SANTRI
DI DAYAH NURUL FATA KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD IZAR
NIM. 190201185**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/ 1444 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI DAYAH NURUL
FATA KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam ilmu

Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD IZAR

NIM. 190201185

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Drs. H. Misnan, M.A

NIP. 196705161998021003

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI DAYAH NURUL
FATA KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus

Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 19 Juli 2024

13 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

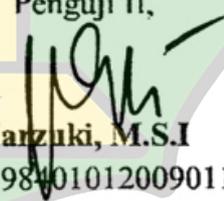

Drs. H. Misnan, M.Ag
NIP. 196705161998021003


Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hayati, M.Ag
NIP. 196802022005012003


Dr. Marzuki, M.S.I
NIP. 198401012009011015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1978010219997031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Izar

NIM : 190201185

Jenjang : Strata satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 5 Juli 2024

Yang Menyatakan



Muhammad Izar
NIM. 190201185

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama : Muhammad Izar
NIM : 190201185
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembinaan Karakter Santri di
Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur
Kabupaten Nagan Raya
Pembimbing : Drs. H. Misnan, M.A
Kata Kunci : Efektivitas, Pembinaan Karakter

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenakalan remaja pada zaman sekarang ini semakin memprihatinkan. Kenakalan-kenakalan tersebut terjadi akibat adanya beberapa faktor yang mempengaruhi buruknya karakter remaja sekarang. Oleh karena itu, pembentukan karakter bagi santri sangat perlu dikembangkan mengingat program-program yang diterapkan tidak dapat berjalan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa efektivitas pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dilakukan dengan memberikan meningkatkan kemandirian santri dan menanamkan dalam diri mereka jiwa kepemimpinan serta rasa empati pada orang lain, maka hal ini semakin memperkuat rasa percaya diri yang kuat saat tampil di depan umum. Pendidikan karakter dapat dicapai dengan memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa. Pembinaan ini hendaknya langsung dipraktikkan oleh seluruh guru di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, agar dapat menjadi teladan bagi seluruh siswa. Metode pembinaan karakter pada santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dilakukan melalui metode keteladanan. Sebagai pendidik guru harus selalu memberikan gambaran tentang sikap dan perilaku yang sebaiknya diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupannya. Oleh karena itu, seluruh guru di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya wajib memimpin santrinya agar berperilaku baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku karena pengembangan karakter sangat berkontribusi terhadap peningkatan moral siswa.

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya dan shalawat beriring salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembinaan Karakter Santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya”** guna memenuhi persyaratan untuk gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sejak awal-awal rintisan pelaksanaan penulisan sampai penyusunan hasil penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh kontribusi dan motivasi yang konstruktif dari berbagai pihak, karena itu melalui pengantar ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Yang mulia Ayahanda dan Ibunda tercinta serta abang dan kakak tersayang yang senantiasa memberikan do'a, nasehat dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak sebagai pembimbing sebagai, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk mengarahkan penulis mulai sejak tahap awal penelitian sampai selesai penulisan skripsi ini.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I yang membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.

4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Wakil Dekan beserta stafnya atas segala nasehat, bantuan, bimbingan dan perhatian selama ini yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Rektor UIN Ar-Raniry beserta stafnya yang telah ikut membantu kelancaran penelitian sampai selesai penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu beserta staf pengajar program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat tercinta dan teman-teman angkatan 2019 yang telah belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan selama ini.
8. Pemilik nama Rahmi Ulfa sekaligus calon istri saya, terimakasih telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan penuh disegala aspek dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu saya menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi usaha ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

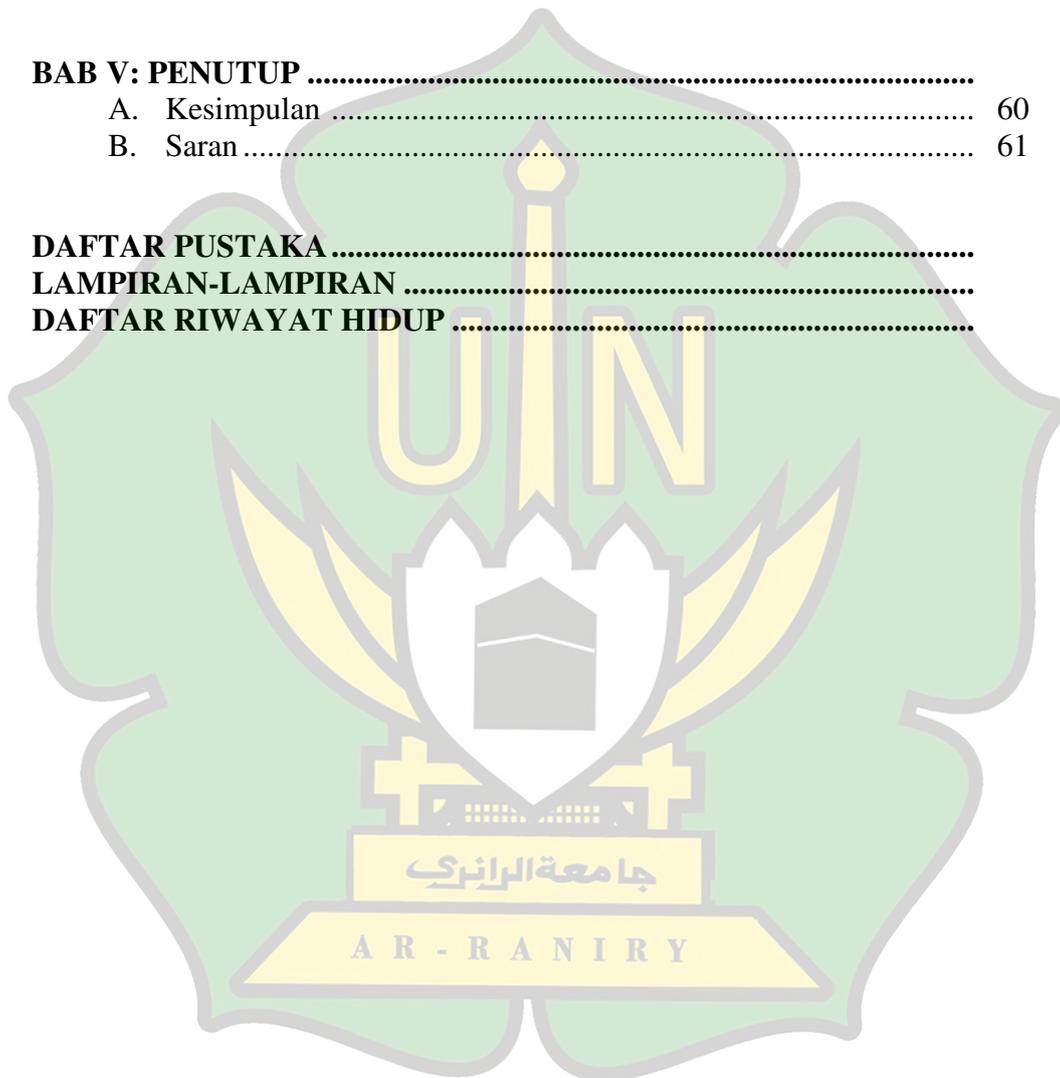
Banda Aceh, 3 Juli 2024
Penulis,

Muhammad Izar

DAFTAR ISI

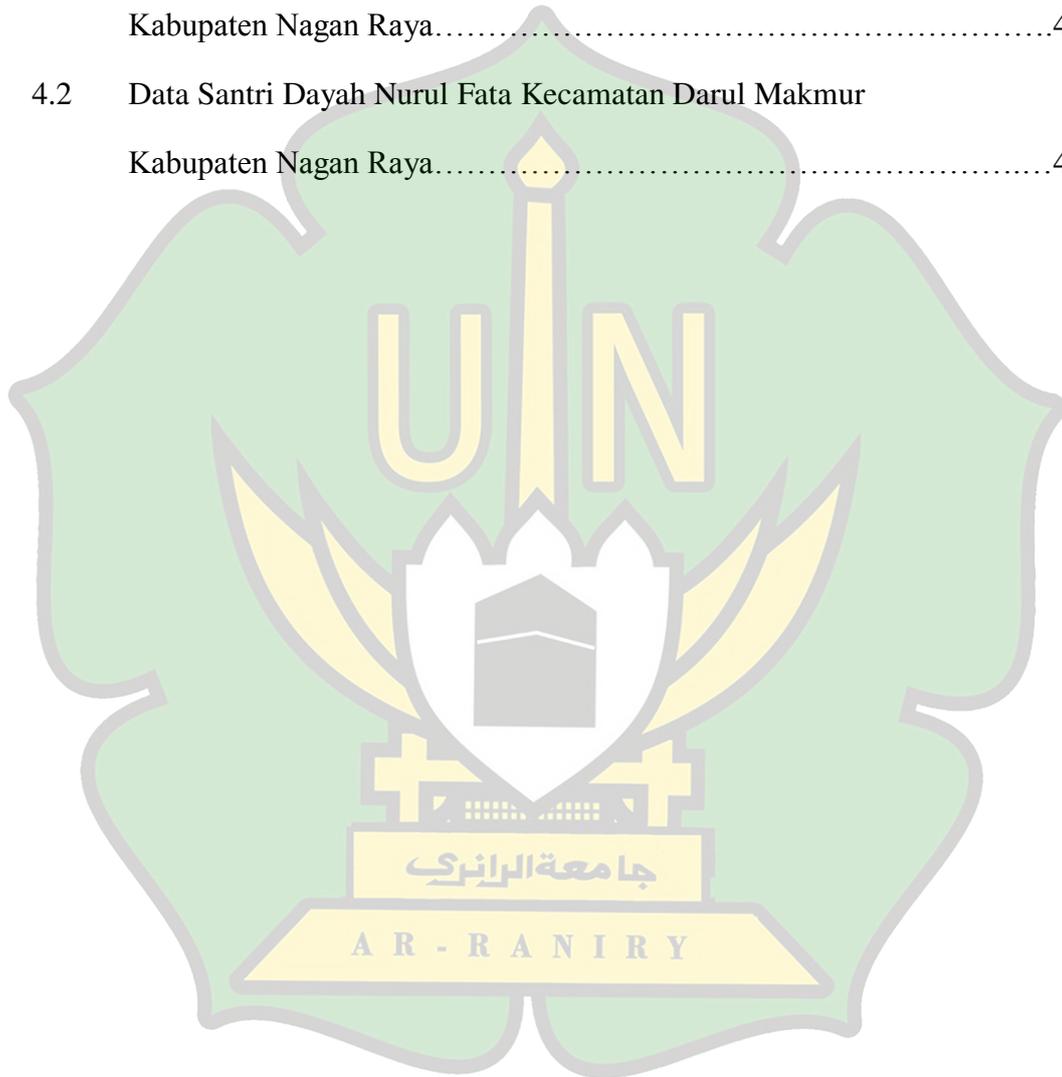
LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Pembinaan Karakter Santri.....	13
1. Pengertian Pembinaan Karakter Santri.....	13
2. Dasar-dasar dalam Pembinaan Karakter Santri	15
3. Tujuan Pembinaan Karakter Santri	16
B. Pesantren dan Pembinaan Karakter	18
1. Pengertian Pesantren.....	18
2. Macam-macam Karakter yang Baik di Pesantren	20
3. Pembinaan Karakter Santri pada Pondok Pesantren.....	25
C. Efektivitas Pembinaan Karakter	27
1. Pengertian Efektivitas Pembinaan Karakter	27
2. Straregi dan Metode yang Digunakan dalam Pembinaan Karakter	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Prosedur Pengumpulan Data	38
E. Sumber Data	40
F. Instrumen Pengumpulan Data	41
G. Analisis Data	41
H. Indikasi Keberhasilan dalam Penelitian	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
1. Efektivitas Pembinaan Karakter Santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya ...	50
2. Metode pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya	57
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel Nomor :	Halaman
4.1 Data Guru Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.....	48
4.2 Data Santri Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian di Dayah Nurul Fata
Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang berpusat pada manusia, di mana seorang anak harus dapat belajar bagaimana berpikir kritis, mengikuti instruksi, dan membuat keputusan yang lebih baik daripada yang mereka lakukan di masa lalu. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan perlu diarahkan pada semua aspek etika dan moralitas pribadi, termasuk etika, kesehatan mental, dan perilaku.

Dalam pendidikan, sangat penting untuk menghormati karakter anak. Masalah yang muncul di negara kita pada akhirnya, tentu saja, tidak terkait dengan persepsi karakter. Fakta yang tidak bisa diubah adalah maraknya anarkisme, korupsi, manipulasi, pemerkosaan, keteladanan, dan kepemimpinan di kalangan elit negeri ini. Kita bisa berspekulasi tentang apa yang terjadi pada generasi penerus bangsa ketika setiap hari di tingkat nasional terjadi pengurangan kegagalan individu pemimpin yang tidak berujung pada generasi penerus pemimpin.¹

Tingginya angka kekerasan dan kurangnya kepedulian di kalangan anak muda diyakini sebagai akibat dari buruknya kualitas sistem pendidikan saat ini. Selain itu, para guru masih kurang memperhatikan pendidikan dan perkembangan anak. Terlebih lagi, orang tua memainkan peran yang sangat terbatas dalam memperhatikan perkembangan anak. Orang tua memiliki kepercayaan penuh pada

¹Rohimah M. Noor, *Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2012), h. 1.

sistem sekolah dan guru untuk mendidik anak-anak mereka dengan lebih baik. Namun, peran orang tua dalam keluarga sangat penting bagi siswa.

Akibatnya, pendidikan tidak terbatas pada transmisi pengetahuan, tetapi lebih meluas ke budaya (enkulturisasi), di mana dimensi yang paling penting adalah pembentukan karakter dan watak untuk mencapai negara dan bangsa yang lebih maju dan berpendidikan.²

Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai proses yang mendasar dan mendukung setiap individu dalam proses menjadi individu yang mandiri, sadar diri, kreatif, cerdas, sehat, dan unik (UU No. 20 Tahun 2003).

Dalam rangka membantu siswa untuk dapat beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungannya, pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup siswa. Hal ini, pada gilirannya, akan menyebabkan perubahan dalam kepribadian siswa yang memungkinkan mereka untuk berfungsi dengan baik di masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah sejauh mana hasil belajar siswa ditunjukkan ketika partisipasi mereka dalam kegiatan pendidikan dihentikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang mengakui tanggung jawab sosial dan fungsi penjaga. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus memahami tujuan pendidikan dengan baik agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan memenuhi hasil belajar yang diharapkan.³ Seorang guru adalah orang yang menjadi pemimpin. Seorang guru adalah orang yang memiliki

²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54-55.

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3-4.

kemampuan untuk mengasuh dan merawat anak didik. Seorang guru memiliki kemampuan untuk membentuk dan membentuk sifat-sifat bawaan seorang anak menjadi pribadi yang berguna bagi agama, moralitas, dan masyarakat. Guru yang bijaksana tidak pernah berhenti mengajar anak-anak muda agar mereka dapat tumbuh menjadi pria dan wanita yang kuat, bijaksana, dan berguna bagi masyarakat dan bangsa. Peran pembimbing sebagai sebuah profesi adalah memberikan bimbingan kepada para guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam hal kebaikan, seorang pembimbing adalah orang tua dan anak. Seorang guru yang bijaksana juga akan menghasilkan murid yang baik. Sebagai seorang guru, Anda harus memiliki sifat-sifat karakter yang dapat digunakan untuk mendefinisikan panutan dan kepribadian Anda; semua pengalaman hidup Anda harus murni. Ini adalah kritik terhadap guru yang sempurna.⁴

Karakter berasal dari makna sesuatu. Sebuah kualitas yang dimasukkan ke dalam gaya belajar bayi disebut sebagai karakter. Karakter sangat mirip dengan nilai perilaku yang disebutkan di atas. Oleh karena itu, tidak ada perilaku yang bebas dari nilai. Satu-satunya aturan yang perlu kita ingat adalah bahwa nilai-nilai yang melekat dalam pengasuhan bayi atau anak memungkinkan mereka untuk tetap berada dalam kondisi yang tidak jelas. Ketika berbicara tentang makna dari suatu pengalaman tertentu, orang cenderung lebih memahaminya dari orang lain daripada dari diri mereka sendiri. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, sekolah harus mengembangkan sejumlah keterampilan kritis

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36-37.

yang harus dimiliki setiap saat. Mengambil perspektif Lickona, dinyatakan bahwa dua nilai yang sangat penting untuk dikembangkan adalah rasa hormat (respect) dan tanggung jawab (responsibility). Lickona menyoroti pentingnya kedua nilai ini untuk: (1) Pembangunan kesehatan pribadi seseorang, (2) Menjaga hubungan interpersonal, (3) Sebuah masyarakat yang manusiawi dan demokratis, (4) Dunia yang lebih adil dan damai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya sangat memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pentingnya pendidikan karakter terhadap para santrinya, melalui program kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan dalam pembentukan karakter siswa seperti belajar sehari semalam 4 waktu, hafalan khusus malam kamis, gotong royong masal, dan lainnya. Namun setelah diterapkan program-program tersebut, tetapi kenyataannya pada Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya berdasarkan observasi awal menunjukkan pola pembinaan yang kini dilaksanakan belum mampu secara maksimal menghasilkan santri yang berkarakter secara keseluruhan. Maka dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan deskripsi analisis penelitian kualitatif *“Efektivitas Pembinaan Karakter Santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata

Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya?

2. Bagaimana metode pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
2. Untuk mengetahui metode pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan diharapkan bermanfaat untuk keperluan teoritik maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritik

Analisis pendekatan guru dalam mengembangkan karakter santri di Dayah Nurul Fata Diharapkan mereka mampu memberikan pengetahuan tentang topik-topik yang berkaitan dengan pelatihan guru dalam pengembangan karakter sehingga menjadikan mereka calon yang cocok untuk menjabat sebagai kepala madrasah, pendidik, dan santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan bagi madrasah: digunakan untuk membangun gedung sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam proses seorang guru membentuk karakter moral siswa.
- b. Batang pendidik: sebagai alat bantu dan penunjang bagi pendidik dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

- c. Peneliti: meningkatkan pemahaman siswa secara sistematis dan meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam memberikan umpan balik, khususnya tentang peran guru dalam mengembangkan karakteristik siswa.

E. Defenisi Operasional

1. Efektivitas

Dalam bahasa yang sederhana, "efektivitas" berasal dari kata "efek", yang memiliki efek atau dampak yang merugikan. Sebaliknya, efektif mengacu pada adanya perubahan atau reaksi serta penekanan. Menurut Stoner, yang dikutip oleh Ahmad Habibullah, efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menentukan apakah suatu tugas dapat dicapai, yaitu kemampuan untuk melakukan suatu tugas dengan objektivitas dan tanpa objektivitas, atau dengan kata lain kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas yang valid dan akurat.⁵

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tercapainya suatu tujuan dengan melihat ketepatan pekerjaan dalam waktu yang ditentukan secara tepat. Artinya berhasil atau tidaknya suatu tugas sangat bergantung pada selesai atau tidaknya tugas tersebut. Efektivitas dalam kata lain juga diartikan sebagai keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.

2. Pembinaan

Istilah "bina" mengacu pada "bangun" atau "bina", dengan konstruksi pe-dan akhiran-an. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pelatihan sebagai usaha, ikhtiar, tindakan, dan

⁵Ahmad Habibullah, *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pena Cita Rasia, 2018), h. 112.

kegiatan yang dilakukan secara metodis dan berhasil. Pembinaan secara umum dipahami sebagai strategi bisnis yang digunakan untuk memberikan dukungan dan bimbingan guna mencapai tujuan tertentu. Namun menurut Poerwadaminta, pelatihan adalah istilah umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, pekerjaan sosial, dan bidang lainnya. Pembinaan merupakan suatu pendekatan sistematis dalam pelaksanaan tugas dan pengelolaan portofolio kerja yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.⁶

Maka dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah berbagai upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter yang dilakukan secara sadar, terencana dan teratur guna untuk mencapai suatu tujuan.

3. Karakter Santri

Karakter yang berasal dari bahasa latin antara lain watak, tabiat, kejiwaan sifat-sifat, pekerti budi, dan kepribadian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah kualitas watak, sifat, atau model mental yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter adalah cara bersikap bijaksana dan berani yang membuat seseorang lebih mampu hidup dan bekerja sama, baik dalam kelompok, masyarakat, bangsa, maupun dengan teman-temannya sendiri.

Menurut Simon Philips sebagaimana dikutip Masnur Muslich dalam bukunya Refleksi Karakter Bangsa, karakter adalah kumpulan nilai tatas yang terjadi dalam suatu sistem tertentu yang menunjang pembelajaran, sikap, dan

⁶ I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja*, (Bandung: Nilacakra, 2021), h. 14.

eksperimentasi. Sebaliknya, Koesoema A mengatakan bahwa karakter mirip dengan kepribadian.⁷

Apa pun itu, kesimpulannya adalah bahwa ini adalah deskripsi, fitur, keunikan, atau karakteristik yang menentukan identitas seseorang yang berasal dari materi lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa karakter santri yaitu bagaimana cara seorang pendidik dalam membentuk perilaku, akhlak yang akan ditampilkan oleh santri-santrinya di Darul Nurul Fata.

F. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa temuan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sekarang. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan untuk menjelaskan perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sekarang. Sehingga hal tersebut dapat memastikan keorisinilan pada penelitian sekarang. Selain itu, penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai penguat hasil penelitian sekarang.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Danik Astuti yang membahas tentang Pengembangan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Secang Provinsi Magelang. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, yaitu suatu jenis metodologi pengumpulan data yang menghasilkan informasi deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Metode pengembangan

⁷Mansur Muclish, *Pendidikan Karakter yang Menjawab Tantangan Krisis...*, h. 70.

karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang antara lain dengan berdiskusi, mengejek, dan bermain peran.

Penelitian yang dilakukan oleh Danik Astuti berbeda dengan penelitian ini karena tidak mendukung nilai karakter yang terdapat dalam silabus dan RPP.

Namun, perbandingan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini didasarkan pada penggunaan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dan, demikian pula, penggunaan metode dan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan penelitian lapangan..⁸

2. Penelitian ini dilakukan oleh Fina Yulia Sari yang membahas tentang Pembinaan Karakter Islam di SD Islam Darul Huda Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian bahwasannya SD Islami Darul Huda Semarang menetapkan karakter islami dapat dikatakan efektif karena dari segi-segi langkah pembelajarannya tertata dengan baik dan dari kegiatan pembiasaan sudah sangat baik menanamkan nilai-nilai karakter islami SD Islami Darul Huda Semarang. Dimulai dari perencanaan atau bentuk-bentuk pembinaan karakter islami dan pelaksanaan metode pembinaan karakter islami.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fina Yulina Sari yaitu penelitian tersebut pada bagian Bab III menambahkan poin sub bab defini konseptual, dan tidak mencantumkan nilai-nilai karakter di silabus dan RPP.

⁸Danik Astuti, "Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang", *Skripsi*, Universitas Semarang, 2011.

Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan metode dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁹

3. Penelitian ini dilakukan Mei Ismatun Nisa, Alinurdin, dosen, yang membahas tentang Model Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan karakter siswa di SMK Giri Taruna 2 didasarkan pada model pembelajaran terpadu (berbasis kelas) yang merupakan gabungan dari kurikulum yang ada di sekolah, model suplemen (berbasis hari sekolah) yang merupakan gabungan dari pembelajaran ekstrakurikuler, dan kolaborasi (yang menggabungkan elemen-elemen dari semua model yang dapat diimplementasikan melalui implementasi kelas, hari sekolah, dan masyarakat). Selain itu, program pengembangan karakter dilakukan dalam rangka mengembangkan karakter disiplin siswa yang pertama, yaitu pelaksanaan peraturan yang ada di dalam tata tertib. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh SMK Giri Taruna 2, seperti basket, futsal, rakis, ramuka, dan inkai. Ketiga melalui pelatihan seperti meminta siswa untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu agar nantinya siswa lebih percaya diri saat mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan melaksanakan sunnah dhuha berjama'ah pada hari Jum'at.

⁹Fina Yulina Sari, "Pembinaan Karakter Islam di SD Islam Darul Huda Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung), 2022.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan tidak mencantumkan studi kasus pada judul, kemudian fokus pada pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami dengan mudah penulisan skripsi ini, maka penulis mempergunakan sistematika penulisan dengan memberikan kemudahan untuk peneliti ataupun pembaca dalam memaparkan masalah-masalah penelitian dengan jelas dan rinci. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II membahas tentang teori yang berkaitan dengan judul, yaitu Efektivitas Penanaman Karakter di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang memperhatikan kategori penelitian, lokasi penelitian, ringkasan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang temuan penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan metodologi penelitian.

¹⁰ Mei Ismatun Nisa, Alinurdin “Model Pembinaan Karakter Disiplin Siswa”, *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)*, Vol. 3, No. 1, 2023, h. 34-46.

Bab V adalah anak tertua dan berperan sebagai pengurus yang di dalam rumah mengekspresikan kepedulian dan juga disiplin dengan saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pembinaan Karakter Santri

1. Pengertian Pembinaan Karakter Santri

Pembinaan berasal dari kata Arab "bana," yang berarti membangun, memisahkan, dan membangun. Selanjutnya, terjadi pergeseran fokus dari pe-menjadi -an, sehingga menghasilkan istilah untuk kerja sama yang mencakup usaha, pelatihan, dan langkah-langkah yang diambil secara efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pengeraan juga mengacupati dengan bentuk kegiatan yang berkualitas untuk mengatasi apa yang telah ditetapkan bersama dengan harapan. Pembinaan adalah suatu proses yang membantu individu dengan menggunakan usaha bisnisnya sendiri untuk menilai dan mengembangkan kemampuannya guna memprioritaskan kebutuhan pribadi dan sosialnya.¹¹

Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Susanto, Segala usaha yang mempunyai hubungan erat dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan, dan penjualan barang dengan cara yang menguntungkan dan dilakukan sehari-hari dianggap termasuk dalam kategori pelatihan. Selain itu, investasi digambarkan sebagai suatu usaha usaha, penanaman modal, atau kegiatan yang dilakukan dengan tekun dan berhasil agar dapat membuahkan hasil yang menguntungkan.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan cara yang jelas, ringkas,

¹¹Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 152

bersahabat, dan tidak menghakimi untuk meningkatkan kebersihan diri dan membawa individu ke kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Selanjutnya, karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Charassein, yang berarti "menghancurkan". Namun, secara teknis, karakter didefinisikan sebagai cara yang mendasar bagi setiap individu untuk hidup dan bekerja, baik dalam konteks komunitas Bangsamoro maupun kelompok sosial lainnya.¹²

Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter adalah suatu jenis urat nadi yang selalu dipandang sebagai kompas moral, kebajikan, dan kewajiban seseorang. Lebih tepatnya, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai tradisional saat ini, yang ditafsirkan dengan jelas sebagai fondasi yang kuat dan tak tergoyahkan untuk kesuksesan di masa depan.¹³

Kesaksian Muhammad Yaumi didasarkan pada kesaksian Akramullah Syed, yang menyatakan Karakter dalam bahasa Arab disebut dengan akhlak. Istilah "akhlak" merupakan pepatah Arab yang menekankan budi pekerti yang baik, budi pekerti yang beretika, dan budi pekerti praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki setiap individu yang berkaitan dengan

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6

¹³ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 11

¹⁴ Muhammmad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Impelementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 50

kualitas mental atau moralnya, akhlak atau budi pekertinya dan dapat pula dijadikan sebagai ciri untuk mengidentifikasi kepribadian seseorang.

Dari paragraf di atas, jelas bahwa menggunakan pencocokan karakter sebagai strategi untuk meningkatkan kepribadian atau kemampuan seseorang adalah ide yang baik. Dapat dikatakan bahwa pengembangan karakter adalah suatu proses yang dilakukan secara metodis, lugas, menyeluruh, dan santai. Hal ini dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun informal guna meningkatkan dan meningkatkan kualitas karakter. Setiap manusia akan memiliki jiwa, kapasitas yang terbatas, dan cara hidup yang sesuai dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

2. Dasar-dasar dalam Pembinaan Karakter Santri

Dasar untuk mendefinisikan karakter ini adalah baik atau buruk. Nasib baik diwakili oleh keberuntungan undian dan nasib buruk oleh keberuntungan undian. Karakteristik manusia adalah hasil dari keseimbangan yang cermat antara energi positif dan negatif (nilai buruk). Energi positif berasal dari ajaran agama yang dikaitkan dengan Allah, sedangkan energi buruk berasal dari ajaran tidak bermoral yang dikaitkan dengan manusia. Ajaran moral ini berfungsi sebagai panduan untuk berperilaku, merenung, dan mengembangkan ajaran moral yang bersifat nurani (nurani hati).¹⁵

Energi positif adalah energi spiritual seperti Iman, Islam, dan Taqwa, yang berfungsi untuk mengangkat dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk menghadapi kesulitan dan penuaan. Potensi positif manusia kemudian diwakili

¹⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 45- 48

oleh Aqlus Salim (akal yang sehat), Qalbun Salim (hati yang sehat), Qalbun Munif (hati yang teguh, waras, dan bebas dari makanan), dan Annafsul Mutmainnah (jiwa yang ulet). Semua ini mewakili potensi manusia yang tidak berat sebelah. Selanjutnya, prinsip-prinsip etisme merupakan aplikasi dari spiritualitas manusia dan kepribadian manusia, yang kemudian menurunkan prinsip-prinsip normatif pada hal-hal yang spesifik dari etisme. Empat prinsip utama dari teori ini adalah: amal saleh, ikhlas, istiqomah, dan jihad.¹⁶

3. Tujuan Pembinaan Karakter Santri

Dalam kerangka pendidikan nasional, ada beberapa tujuan pendidikan; salah satu yang utama adalah pengembangan karakter. Dengan demikian, pencapaian karakter yang disebutkan di atas hanyalah salah satu dari beberapa tujuan pendidikan. Salah satu tujuan dari setiap program pendidikan, menurut Anas Salahuddin, adalah untuk membantu siswa menjadi orang yang lebih baik.

Tujuan dari pencocokan karakter, menurut Anas Salahuddin, adalah untuk meningkatkan kemampuan subjek dok dalam memberikan nasihat yang baik atas masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan. Selain itu, dapat membantu mempromosikan niat baik dan membantu menumbuhkan niat baik dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat sekitar dengan kemauan yang kuat..¹⁷

Berbeda dengan apa yang dikatakan Anas Shalahuddin, Abdul Majid mengutip argumen Socrates bahwa tujuan pengembangan karakter adalah untuk menciptakan orang-orang yang baik dan cerdas. Argumen ini dibuat dalam

¹⁶Tobroni, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pendahuluan, <http://tobroni.staff.umm.ac.id>, diakses pada 18 Maret 2022

¹⁷Anas Salahuddin dan Irwanto Alkriemciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 42

konteks misi Nabi Muhammad Saw dan ditafsirkan sebagai contoh kejahatan murni atau sebagai metode penerapan pengembangan karakter yang baik.

Dengan demikian, tujuan dari pengembangan karakter adalah untuk memastikan bahwa setiap manusia memiliki rasa diri yang baik, karakter yang stabil, dan cara pandang yang sesuai. Dengan karakter yang berkembang dengan baik, orang dapat membuat keputusan yang baik dan mengembangkan sikap yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan dan tujuan pengembangan karakter adalah sama.

Adapun Tujuan pembinaan karakter dengan prinsip pendidikan pesantren dalam membangun karakter para santri yaitu:

- a. Theocentric, yaitu pendidikan teosentris mengacu pada sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran Alkitab yang menyatakan bahwa setiap tindakan memiliki awal, tengah, dan akhir dan pada akhirnya diarahkan kepada Allah SWT. Ini adalah komponen penting dari gaya hidup keagamaan yang totaliter. Dalam praktiknya, hal ini berarti memberikan penekanan yang kuat pada sikap dan perilaku yang berorientasi pada cara hidup ukhrawi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap transaksi dilakukan sesuai dengan hukum Islam, dengan tidak mengabaikan hak-hak asasi manusia.
- b. Kolektivitas, yaitu mengutamakan aspirasi masyarakat daripada aspirasi pribadi. Dalam hal kewajiban, orang harus mendahulukan kebutuhannya sendiri daripada kebutuhan orang lain.

- c. Mengorganisir kegiatan koperasi, yang dilakukan oleh para anggota staf dengan bimbingan ustazd atau kyai. Semua kegiatan pendidikan dilakukan oleh para guru, mulai dari pengajaran pertama hingga akhir proses pengajaran. Selain itu, ada kegiatan peribadatan, olahraga, dan keterampilan.
- d. Ukhuwah diniyah, mesana persaudaraan, gotong-royong dan persatuan suasana di pesantren penuh, sehingga segala kesenangan.
- e. Sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa syukur, para wali santri mengawal seluruh kegiatan pendidikan sebagai ibadah kepada Allah Swt.
- f. Kearifan, secara umum adalah memiliki pikiran yang tajam, memiliki rasa kasih sayang, berpegang teguh pada syariat agama, dapat mencapai tujuan tanpa menyakiti orang lain, dan memberikan manfaat bagi kemaslahatan bersama.¹⁸

Jadi, dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi lebih sukses, dan pendidikan karakter secara umum memiliki dampak negatif terhadap kemampuan siswa untuk mengembangkan karakter dan integritas yang konsisten dengan keterampilan kognitif dan psikomotorik mereka.

B. Pesantren dan Pembinaan Karakter

1. Pengertian Pesantren

Pesantren, menurut etimologi, berasal dari kata "santri", yang mengacu pada seseorang yang mencari pengetahuan Islam dengan mencari seorang guru

¹⁸ Yudi Fachrudin. "Model Pembinaan Karakter Santri dalam Pendidikan Pesantren." (*Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*), Vol. 3, No. 3, Tahun 2020, h. 57

yang dapat menjelaskan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai hasilnya, pesantren menjadi tempat yang cocok untuk mengajarkan pengetahuan Islam yang berasal dari teks-teks Al-Qur'an dan sumber-sumber primer lainnya. Bukti tambahan juga menyatakan bahwa subjek dari cerita ini adalah seorang santri, atau individu yang mempelajari Islam. Oleh karena itu, subjek memiliki artefak yang menjadi tempat berkumpulnya mereka yang secara aktif mempelajari Islam.¹⁹

Sedangkan secara (*terminologi*) istilah, Istilah "pondok pesantren" mengacu pada tempat perlindungan atau peristirahatan bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan. Selain itu, Abdul Mujih menyatakan bahwa "Pondok Pesantren adalah sebuah organisasi pendidikan Islam yang didalamnya terdapat ustadz yang mendidik dan melatih para santrinya dengan menggunakan halaman masjid sebagai model pelaksanaan pembelajaran dan pemondokan atau asrama sebagai tempat dekompresi." Pernyataan Abdul Mujih dikontekstualisasikan oleh Arief Subhan yang menjelaskannya dengan menyatakan bahwa pondok penteren adalah sistem pendidikan yang berbasis aktivitas sehari-hari. Selain guru, kyai, dan sesepuh, santri tinggal di asrama dalam satu kawasan guru dan murid guru dan siswa di ruang kelas selama proses pembelajaran yang intens.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya para ulama untuk mendalami ilmu agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 19

²⁰Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 36

2. Macam-macam Karakter yang Baik di Pesantren

Transformasi karakter tanpa identifikasi bagian-bagiannya tidak akan terjadi. Nilai-nilai karakter harus diimplementasikan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa perkembangan dan pertumbuhan anak mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah beberapa contoh karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, sejarah, dan tujuan pendidikan nasional.

a. Karakter Religius

Secara umum, karakter religius digambarkan seperti bendungan jiwa yang lemah dalam menjalankan pendidikan agama yang telah ditetapkan. Toleransi terhadap pengamalan agama lain dan hidup rukun dengan agama lain. Kajian ini memperjelas bahwa karakteristik keagamaan masyarakat umum serupa dengan agama damai pokok. Berikutnya dari segi ciri keagamaan, halukum agama merupakan prinsip yang sudah lama diketahui oleh anak-anak yang keluar rumah, sehingga ilmu yang didapat di sekolah hanya akan bermanfaat nilai dari lingkungan terdekat.²¹

b. Karakter Jujur

Sifat penilaian adalah kemampuan untuk dipercaya dalam semua pertukaran verbal, transaksi bisnis, dan interaksi profesional. Jujur adalah inti dari semua sifat yang baik. Jujur terkadang disebut sebagai benar, yaitu memberikan sesuatu yang benar dan sesuai dengan pernyataan. Al-Isfahani menyatakan bahwa bait pertama dari puisi tersebut hanya

²¹ Suparlan, *Mendidik Karakter Membentuk Hati*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media), h. 88

membahas subjek puisi. Pernyataan ini dapat dipahami sebagai kejujuran yang lebih sering mengindikasikan pembicaraan yang lemah. Dasarnya adalah kerangka hukum, atau sikap, yang diturunkan, bagaimanapun lemahnya, dari dokumen hukum yang juga mengikat secara hukum.

Kejujuran adalah pengertian tertinggi dalam kehidupan, yang mencakup aspek moral dan karakter. Sebagai contoh, saat masih kecil, seorang penyandang disabilitas harus diidentifikasi sesegera mungkin, bahkan sebelum memasuki sebuah ruangan. Pengasuh harus menjelaskan tentang disabilitas tersebut kepada anak. Jujur juga merupakan alat pertahanan diri yang paling penting dalam sejarah manusia, baik digunakan oleh orang dewasa untuk melindungi anak kecil maupun orang dewasa untuk melindungi orang dewasa.²²

c. Karakter Tanggung Jawab

Salah satu pokok bahasa Indonesia yang disampaikan Fahmi Irhamsyah adalah kewajiban memperlakukan setiap orang dengan hormat. Perlu sikap luwes, luwes, luwes dalam segala situasi, dan tangkas dalam menghadapi rintangan.²⁸ Kesediaan dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (termasuk udara, masyarakat, dan budaya), bangsa, dan Dewa Matahari.²³

²² Mas Ilham, *Karakter Manusia Beriman Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 235

²³ Fahmi Irhamsyah, dkk, *Seri Pendidikan Karakter Bangsa: Tanggung Jawab*, (Jakarta: Mustika Pustaka Negeri, 2015), h. 13

Sedangkan menurut penulis, tanggung jawab adalah tanggung jawab yang dimiliki setiap orang dalam melaksanakan tugas atau kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik bagi dirinya, masyarakatnya, lingkungannya, negaranya, dan keturunannya. Jika seseorang tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan, maka orang tersebut perlu berhati-hati agar tidak menimbulkan akibat negatif.

d. Karakter Disiplin

Disiplin ilmu bahasa Indonesia sering kali berhubungan dan membahas konsep tata tertib dan perilaku. Konsep Permusyawaratan mengacu pada kesediaan individu untuk mematuhi aturan atau peraturan karena dipaksakan atau timbul dari sumber lain. Sebaliknya, ideologi diartikan sebagai kemajuan dan kesadaran yang timbul dari gejolak dan penderitaan batin individu.²⁴

e. Karakter Mandiri

Salah satu ciri pria adalah tidak meremehkan orang lain. Dalam bahasa Inggris, “self reliance” atau “mandiri atau kemandirian” mengacu pada kemampuan seseorang untuk menanggung risiko dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Tidak perlu banyak bertanya detail kepada orang lain. Ketika seseorang dapat bekerja keras dan menyelesaikan tugas dengan tujuan yang jelas dalam dirinya, maka ia dikatakan mandiri.²⁵

²⁴ Imam Alimaun, *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, (Semarang: UNNES, 2015), h. 10

²⁵Parker D.K, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h. 226

Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter. Adapun 18 nilai karakter tersebut antara lain:

- a. Religius, yaitu taat dan patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan perbuatan dalam melakukan hal benar, mengatakan yang benar, dan mengetahui hal benar.
- c. Toleransi, yakni sikap yang mencerminkan perilaku menghargai perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, bahasa, ras, dan adat, serta dapat hidup dengan aman di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang mencerminkan perilaku mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada.
- e. Kerja keras, yakni sikap yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu tugas, permasalahan, dan hal lainnya.
- f. Kreatif, yakni perilaku yang mencerminkan sikap inovatif dalam memecahkan masalah, sehingga senantiasa mendapatkan hal-hal baru yang lebih bagus dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yaitu perilaku yang menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain, namun tetap bekerja secara bersama dengan tidak melempar tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yaitu cara berpikir seseorang yang menunjukkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata.

- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap yang mencerminkan keingintahuan terhadap segala hal yang didengar, dilihat, dan dipelajari secara mendalam.
- j. Semangat kebangsaan dan nasionalisme, yaitu tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.
- k. Cinta tanah air, yaitu sikap yang menunjukkan perilaku kesetiaan, peduli, dan menghargai tinggi bahasa, budaya, serta lingkungan fisik.
- l. Menghargai prestasi, yaitu tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat serta menghargai keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif, yaitu sikap yang mencerminkan rasa senang untuk bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan dan perilaku yang menyebabkan seseorang merasa nyaman dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, yakni membiasakan diri meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan potensi bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap yang selalu memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- r. Tanggung jawab, yakni perilaku seseorang untuk melakukan kewajibannya, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.²⁶

3. Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren

Umumnya, kolaborasi terjadi melalui proses mengatasi permasalahan yang ditangani secara bermakna dan mempelajari keterampilan baru yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan dan kehidupan rumah tangga. Investasi ini menekankan pengorganisasian, koordinasi, dan pelaksanaan tugas tertentu untuk mencapai hasil tujuan serendah mungkin.²⁷

Ada beberapa pedoman pembinaan yang perlu diketahui oleh masing-masing anggota Pembina yaitu:

- a. Metode informatif, atau strategi peluncuran program, melibatkan pemberian informasi kepada peserta program. Dalam debat kali ini, para peserta tampak tidak yakin dan tidak memiliki pengalaman apapun,
- b. Pendekatan Partisipatif, yang menggunakan keterampilan peserta didik untuk membuat mereka lebih cocok untuk situasi pembelajaran kooperatif,
- c. Pendekatan eksperiensial, atau "pembelajaran berdasarkan pengalaman", menyatakan bahwa siswa yang belajar secara perlahan dan tanpa suara di ruang kelas dianggap sebagai pembelajar yang

²⁶Apriliana Ajeng Kusuma Putri, Analisis Karakter pada Siswa Kelas IV dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Intensif SD Tlogosari Kulon 06 Semarang, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 24-27.

²⁷Henni Arianti, *Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan*, (Darussalam Banda Aceh), h.10

cerdik karena kurva belajarnya yang lambat dan kecenderungannya untuk ikut serta menjadi libat dalam kondisi tersebut.²⁸

Selanjutnya pada kelas pengembangan karakter terdapat sifat-sifat karakter yang diajarkan untuk membantu siswa mengembangkan karakternya agar memiliki karakter yang baik di antara mereka yaitu:

- a. Memiliki cinta kepada Allah SWT, wakilnya dan seluruh makhluk.
- b. Pendekatan ini akan membantu mengembangkan transparansi di kalangan generasi muda dalam praktik keagamaan mereka, menanamkan dalam diri mereka rasa takut akan Tuhan daripada mengkhawatirkan peraturan biara.
- c. Kemandirian dalam lembaga pendidikan selalu diajarkan kepada siswanya, yang mengandung makna bahwa segala aspek kehidupan pribadinya, seperti pangan dan sandang, akan diurus sendiri.
- d. Kesederhanaan sangat dianjurkan dalam lembaga pendidikan, karena Allah sangat benci terhadap hal-hal yang berlebihan. Di lingkungan pendidikan, penting untuk menunjukkan ketenangan, tanpa membedakan antara masyarakat yang tingkat ekonominya tinggi dan menengah. Semua pelajar, baik yang berlatar belakang ekonomi tinggi maupun rendah, diperlakukan sama, dan tidak ada perbedaan dalam pelayanan dan aturan.
- e. Disiplin, Pesantren memiliki peraturan yang lebih ketat dibandingkan sekolah pada umumnya. Aturan ini berlaku selama 24 jam, terhitung sejak siswa datang dan berakhir pada saat berangkat. Umumnya

²⁸Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), h. 17

kegiatan di penthouse didasarkan pada kebutuhan lansia (ukhuwah Islamiyah, keikhlasan, keikhlasan, kebersamaan, dll).²⁹

- f. Dengan demikian pendidikan menitikberatkan pada nilai-nilai yang selaras dengan kehidupan yang baik dan terhubung dengan Tuhan, kemanusiaan, dan lingkungan. Hal ini terkait dengan pengertian, ketekunan, dan kasih sayang. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan manusia mana yang baik dan siapa yang jahat; sebaliknya, hal ini menanamkan pada siswa rasa pentingnya melakukan hal-hal yang baik dan buruk. Hasilnya, siswa menjadi lebih sadar akan mana yang baik dan mana yang buruk.

C. Efektivitas Pembinaan Karakter

1. Pengertian Efektivitas Pembinaan Karakter

Efektivitas digambarkan sebagai keberhasilan tertentu dalam suatu usaha atau usaha tertentu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Efektifitas selalu berkaitan dengan hasil yang sesuai dengan strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu bisnis dikatakan efektif jika dapat mencapai tingkat profitabilitas tertentu atau memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, efisiensi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu tugas atau usaha tertentu dalam suatu kegiatan tertentu. Karakteristik dikatakan efektif apabila hasil kegiatan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya sifat karakter yang paling efektif adalah kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk kegiatan tersebut di atas.

²⁹ Henni Arianti, *Pembinaan Karakter Santri...*, h. 13

Pengembangan karakter secara alami berasal dari dinamika kelompok. Jika seorang anak memiliki perkembangan karakter yang kuat, hal itu akan membantu mereka mengembangkan sifat-sifat positif yang akan membantu mereka tumbuh dan berubah sebagai manusia. Namun berdasarkan pernyataan mereka, banyak orang yang lebih cenderung menyebut otak kecerdasan dibandingkan pengembangan karakter. Menurut Goleman dalam Williams dan Megawangi, banyak orang dewasa yang kesulitan mengidentifikasi ciri-ciri anak mereka, yang mungkin disebabkan oleh penganiayaan atau kemampuan kognitif anak yang kurang berkembang. Meskipun demikian, hal ini masih dapat ditingkatkan dengan memberikan pengembangan karakter di kelas.³⁰

Agar siswa mampu berperilaku bertanggung jawab dan menjaga ketenangan diri sesuai dengan hukum, adat istiadat, dan nilai-nilai masyarakat, maka pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting. Melalui pengembangan karakter di kelas, siswa dipasangkan, dibentuk, ditanyai, dan dihargai karena memiliki karakter baik yang memungkinkan mereka membuat keputusan bijaksana atau menunjukkan penilaian yang baik saat berinteraksi dengan orang lain dan hidup dalam komunitas.

Sifat-sifat seseorang diwariskan melalui genetika sejak lahir. Meski demikian, karakter yang dimaksud bisa saja mengalami perubahan ketika berinteraksi dengan lingkungannya, baik itu lingkungan pergaulan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas. Lingkungan yang berorientasi negatif juga akan menyebabkan konstituennya menjadi berorientasi negatif. Meskipun

³⁰ Russell T, Williams dan Ratna Megawani. *Dampak Pendidikan Karakter terhadap Akademik Anak*, Diakses dari: <http://pondokibu.com/parenting/pendidikan-psikologi-anak/dampak-pendidikan-karakter-terhadap-akademik-anak/>

demikian, suatu ciri bukan hanya sesuatu yang hakikatnya terbatas dan tidak dapat diperhalus. Hal ini disebabkan oleh evolusi karakter yang terus-menerus sesuai dengan pertumbuhan individu. Dalam perkembangannya, sifat-sifat negatif tidak akan diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga sifat-sifat tersebut akan semakin kuat bahkan dapat merugikan harga diri seseorang sehingga sangat sulit untuk diatasi. Meski demikian, perubahan tersebut tetap memiliki nilai ketika seseorang memiliki kemauan dan keinginan untuk menjalani perubahan atau mengubah diri, memetik manfaat dari kolaborasi dan keberhasilan usaha bisnis yang dijalani. Menurut Chrisiana, pendidikan karakter mengajarkan masyarakat bagaimana bersikap positif dan optimis dalam hidup dan bekerja, membantu mereka hidup bermasyarakat, bermasyarakat, dan beneregara serta membantu mereka mengambil keputusan yang dapat diambil dengan percaya diri.³¹

Pengembangan karakter akan memberikan mereka sikap yang lebih percaya diri baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dengan memadukan berbagai sifat tersebut maka akan terbentuk sikap dan tingkah laku yang positif sehingga siswa dapat hidup harmonis dengan lingkungannya. Sifat kualitatif akan menjamin siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dan menunjukkan empati terhadap dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya yang terpengaruh oleh pembelajarannya. Situasi seperti ini akan mengantarkan mereka pada kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan.

2. Strategi dan Metode yang digunakan dalam Pembinaan Karakter

³¹ Wanda Chrisiana, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri UK Petra)*, Diakses dari: <http://puslit2.ac.id/ejournal/index.php/ind/article/viewPDFInterstitial/16334/16326>

Sebagai guru utama di suatu sekolah, kepala sekolah mempunyai kedudukan yang strategis dalam pengembangan karakter siswa. Pembimbing adalah orang yang dapat dipercaya atau menjadi idola bagi orang lain yang mengikutinya. Guru berpotensi menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa. Kebijakan dan wawasan seorang guru sangat mempengaruhi kehidupan siswa, sehingga karakter, watak, dan wataknya menjadi modal berharga bagi siswa.³²

Mengenai metode berbasis karakter, Pupuh dkk mencantumkan beberapa metode yang dapat diterapkan pada proses penggabungan kepribadian subjek yang terbagi dalam dua kategori utama, yaitu metode identifikasi ciri dan metode penggabungan ciri. Tujuan metode ibtida dalam bercerita adalah untuk mengilhami tokoh-tokoh dengan tingkat kesederhanaan. Di sisi lain, cara ini dimaksudkan untuk mengembangkan karakter orang tua. Dalam metode ibtida ini, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, antara lain: 1) Dialog Al-Quran dan nabawi; 2) Kisah Al-Quran dan nabawi; 3) Nasehat; 4) Pembiasaan; 5) Keteladanan; dan 6) Targhib dan Tarhibb.

Menurut al-Ghazali dalam Zainuddin, salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses memadukan ciriciri kepribadian anak dengan ajaran Islam adalah dengan memberikan keteladanan, atau keteladanan, serta bimbingan dan perlindungan yang selaras dengan nilai-nilai anak. Proses penerapannya

³² Ni Putu Suwardani , *Qou Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Denpasar: UNHI Press, 2020), h. 112

lambat dan metodis, sehingga lebih seperti menu yang memandu perhatian pembaca..³³

Terdapat beberapa metode dalam pembentukan karakter, diantaranya yaitu:

1) Metode pembiasaan

Metode pengembangan karakter santri yang paling efektif adalah metode magang. Banyak pakar pendidikan yang sepakat bahwa pelatihan moral atau karakter bisa menggunakan metode ini. Latihan rutin terdiri dari pengulangan suatu aktivitas secara teratur agar menjadi kebiasaan. Pengalaman adalah pencetus praktek, dan yang dibiasakan itulah praktek. Amalan tersebut membuat individu menjadi unik, yang memungkinkannya menyimpan tenaga, karena menjadi permanen dan spontan, sehingga memungkinkan digunakan untuk berbagai aktivitas di segala bidang kehidupan. Pentingnya memulai sekolah sejak usia dini.

2) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh para kyai atau ustadz untuk mengembangkan sifat-sifat positif dalam diri mereka. Ketika guru memberikan pengajaran berkualitas tinggi, siswa akan terus melihat dirinya sebagai sumber inspirasi untuk pembelajaran mereka.

³³ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengatur Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 106-107

Metode ini dibagi menjadi tiga kategori: ibadah, akhlak, dan akidah. Seorang pemimpin yang ideal, atau pengasuh, adalah seseorang yang memiliki rasa harga diri yang kuat, menjadikannya faktor penting yang akan mempengaruhi moral dan penilaian mereka. Oleh karena itu perlu sesegera mungkin dibahas dalam wacana keagamaan tentang aqidah, ibadah, dan akhlak berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, imam mempunyai tanggung jawab untuk menjunjung tinggi kasih suci dalam ibadah keagamaan agar umat beriman semakin bertumbuh dalam ajaran Islam, puji syukur hanya kepada Allah.³⁴

3) Metode nasehat

Metode nasehat bisa juga disebut dengan metode Mau'izhah. Tergantung bahasanya, istilah mau'izhah berarti "nasehat". Makna ini sesuai dengan wa'azha, ya'izhu, wa'zhan yang artinya memberi nasehat. Menurut Ahmad Tafsir dalam karyanya, mau'izhah terdiri dari memberi nasihat dan mengingatkan tentang hal yang baik dan benar, menyentuh hati dan merangsang emosi untuk mengaplikasikannya. Wa'zha mempunyai arti yang berbeda-beda, yang pertama adalah mau'izhah yang berarti nasehat, yaitu pemaparan terhadap kebenaran, dengan tujuan untuk mendorong individu yang mendapat hidayah untuk mengamalkannya. Selanjutnya, mau'izhah yang berarti tadzkir (peringatan), meliputi mengingat kembali berbagai makna dan emosi

³⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 166.

yang menggugah emosi dan emosi, sehingga mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan saudara dan menyesuaikan diri dengan perintah Ilahi.³⁵

Nasehat merupakan metode pengajaran yang sangat efektif untuk mengembangkan iman anak, serta mempersiapkan sikap, psikologi, dan kemampuan bersosialisasinya. Pemberian nasehat dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membuka mata anak terhadap kenyataan, mendorong anak untuk melakukan perbuatan positif dan berbudi luhur, serta membiasakan anak dengan prinsip-prinsip Islami, asalkan dimanfaatkan dengan baik.

Metode mau'izhah yang disebut juga dengan "nasehat" adalah metode pengajaran dan pelatihan yang menggunakan metode pedagogi untuk menciptakan motivasi.³⁶

Dari penjelasan di atas, maka metode yang paling erat kaitannya dengan pendekatan mau'izhah dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai suatu permasalahan tertentu dengan cara mengungkapkan, mengamankan, menegakkan, dan mempraktekkan penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan pendekatan mau'izhah. baik dan masuk akal mengenai suatu barang tertentu.

4) Metode *reward* dan *punishment*

³⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 145

³⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), h. 394-396

Mekanisme penghargaan dan hukuman/Imbalan dapat berupa ketidakseimbangan, hadiah, penghargaan, atau ganjaran. Penghargaan sebagai alat pengajaran diberikan ketika seorang anak berhasil menyelesaikan suatu tugas, mencapai tonggak tertentu dalam proses belajarnya, atau mencapai tujuan tertentu. Menurut teori penghargaan dalam pendidikan, ini adalah satu-satunya alat yang paling penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Cara ini dapat membantu orang merasa lebih puas dengan pekerjaan dan pencapaiannya bila mendapat penguatan positif, yang secara alami akan mengarahkan mereka untuk melakukan pekerjaan dengan baik dalam jangka waktu yang lama tanpa motivasi dari luar.³⁷

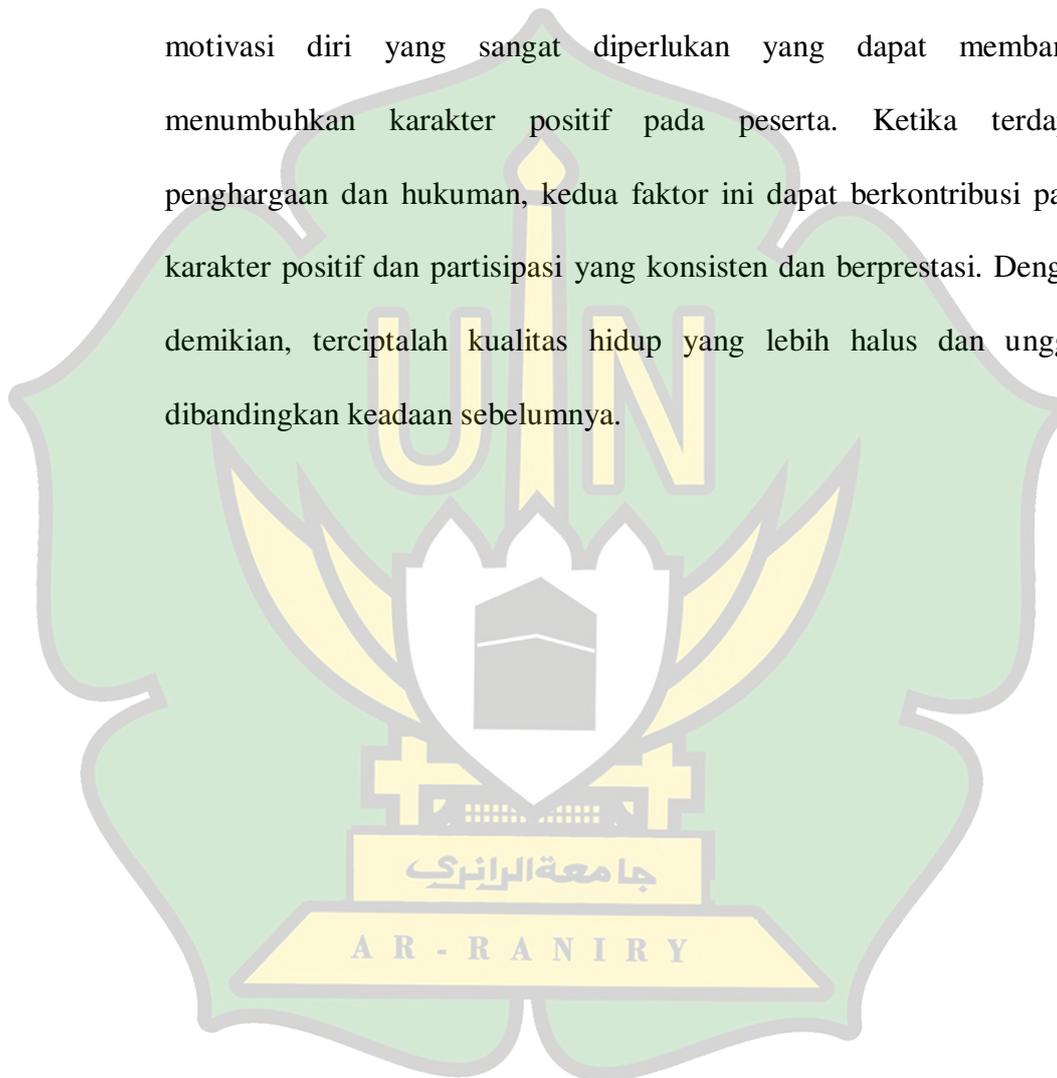
Sedangkan Hukuman adalah sanksi yang dijatuhkan oleh Terhadap anak yang sudah menyelesaikan pidana, tujuan pengasuh adalah mendorong anak tersebut untuk menyelesaikan pidana serupa lagi dan memperbaiki pidana yang telah diselesaikan.

Dalam pendidikan, penghargaan dan hukuman adalah alat yang berguna yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Mereka juga strategis dan akurat. Wacana tersebut di atas bermula dari pemahaman bahwa peserta didik adalah subjek sekaligus objek pendidikan, sehingga upaya untuk mengatasi kendala tersebut tidak dapat dilakukan karena kondisi fisik peserta didik yang lemah, daya ingat yang buruk, dan harga diri yang rendah. Oleh karena itu, stimulasi

³⁷ Kompri, *Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 289

pendidikan yang diberikan oleh humaniora dan seni ekspresif dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³⁸

Faktanya, penghargaan dan hukuman adalah salah satu bentuk motivasi diri yang sangat diperlukan yang dapat membantu menumbuhkan karakter positif pada peserta. Ketika terdapat penghargaan dan hukuman, kedua faktor ini dapat berkontribusi pada karakter positif dan partisipasi yang konsisten dan berprestasi. Dengan demikian, terciptalah kualitas hidup yang lebih halus dan unggul dibandingkan keadaan sebelumnya.



³⁸ Siti Nur Fadhilah. "Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember". *Educare: Journal Of Prima Education*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian yang dilakukan di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Tujuan penelitian kualitatif mengenai topik ini adalah untuk memahami orang-orang di lingkungan terdekatnya, terlibat dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan kepercayaan mereka tentang dunia sekitar.³⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Lexy J. Moeleong, yang menjelaskan mengenai penelitian kualitatif.⁴⁰ Bahwasannya, penelitian kualitatif ini untuk memperoleh data yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi dan situasi, peristiwa, dan kegiatan.⁴¹

Penulis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini memerlukan penyelidikan lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut di atas. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif dan bagaimana cara memadukan karakter sosial pada Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dengan hanya melakukan lari mundur.

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 180.

⁴⁰Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 1.

⁴¹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 29.

B. Lokasi Penelitian

Terkait judul penelitian ini “*Efektivitas Pembinaan Karakter Santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.*” Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya sangat memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pentingnya pendidikan karakter terhadap para santrinya, melalui program kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan dalam pembentukan karakter siswa seperti belajar sehari semalam 4 waktu, hafalan khusus malam kamis, gotong royong masal, dan lainnya. Namun setelah diterapkan program-program tersebut, tetapi kenyataannya pada Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya berdasarkan observasi awal menunjukkan pola pembinaan yang kini dilaksanakan belum mampu secara maksimal menghasilkan santri yang berkarakter secara keseluruhan. Dengan demikian peneliti sendiri tertarik untuk memilih lokasi penelitian ini di pada Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

C. Subjek Penelitian

Subyek analisis adalah seseorang atau objek yang dapat kita tarik kesimpulannya berdasarkan informasi yang lengkap.⁴² Menurut definisi lain, subjek penelitian adalah orang yang memberikan tanggapan terhadap temuan penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang Ustadz yang mengajar di Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

⁴²Muh. Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas 7 Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), h. 152.

1. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan rangkaian elemen yang akan digunakan untuk membuat kesimpulan dan generalisasi. Unsur populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dijadikan sampel; itu adalah unit yang sedang diamati.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 5 orang Ustadz yang mengajar di Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian besar populasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ambilang sampling. Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara untuk menentukan besarnya sampel menurut besarnya sampel yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu jumlah data dengan mempertimbangkan secara cermat karakteristik sampel dan sebaran sampelnya. memastikan sampel yang representatif digunakan.⁴⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang Ustadz yang mengajar di Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya..

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara diam-diam guna memperoleh informasi dan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber. Data atau informasi tersebut penulis dapatkan melalui:

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 144.

⁴⁴ Sri Rahayu, "Pembinaan Karakter kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam", *Skripsi*, 2017, Diakses pada situs repository.ar-raniry.ac.id, pada 13 Juni 2023

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku manusia yang terjadi dalam bahasa lisan. Dalam melakukan penelitian, observasi sangat penting karena memungkinkan kita memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang masalah dan berbagai strategi penyelesaiannya. Penelitian dilakukan dengan melihat keefektifan dan metode penggabungan karakter sosial di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dengan hanya mendatangi lapangan.

b. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui analisis linguistik, baik melalui bahasa lisan maupun komunikasi tertulis. Namun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara diam terhadap lima ustadz yang sedang mengajar di Hari I Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, instrumen untuk mengumpulkan kedua set data tersebut didokumentasikan. Proses identifikasi dokumen melibatkan identifikasi beberapa dokumen kunci yang berkaitan dengan subjek atau objek yang akan diperiksa. Selain itu berfungsi sebagai alat pengumpulan data dan arsip data mentah yang diperoleh melalui wawancara. Data yang tersedia bisa berupa data atau data apa pun yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti buku dan artikel. Memasukkan data ke dalam dokumen

dengan cara memformat atau mengubah data tekstual ke dalam format yang dapat dibaca.⁴⁵

3. Data Tersier

Dalam penelitian ini sumber data dilakukan dengan mengkonversi atau mentransformasikan data dari buku teori, jurnal, artikel, dan buku teks. Semua data di atas digunakan sebagai data dasar dalam penelitian berdasarkan kebutuhan penelitian.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber primer, seperti temuan penelitian yang dilakukan peneliti. Data ini diperoleh secara pasif melalui observasi dan wawancara kepada ustadz yang mengajar di kelas I Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Total ada lima ustadz.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dianalisis (dianalisis, dikumpulkan) yang berfungsi sebagai landasan data. Data ini berasal dari dokumen penelitian di lokasi penelitian, seperti tabel dan dokumen lainnya.

3. Data Tersier

Jenis data yang terakhir disebut data primer atau data longitudinal dan dapat diperoleh dengan membaca, mengacu pada buku teori, jurnal, atau artikel.⁴⁶

⁴⁵ Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 181.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memverifikasi, merangkum, menganalisis, dan mengorganisasikan data secara terorganisir dan sistematis dengan tujuan untuk mengatasi suatu permasalahan tertentu. Padahal metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, namun instrumen yang digunakan adalah wawancara pedoman dan suara perekam. Sebaliknya, tim peneliti menggunakan kamera seadanya untuk mengabadikan foto candid sebagai sarana mendokumentasikan kebenaran apa adanya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data agar dapat dibaca dengan lebih mudah. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif ini, data dianalisis dengan menggunakan berbagai teknik untuk memastikan diperolehnya hasil yang dapat dihasilkan:

1. Data Primer

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengurangi jumlah data melibatkan pemilihan dan merangkum informasi yang diperoleh penulis. Informasi yang diperoleh diperoleh dari wawancara dengan siswa Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, serta dari analisis dokumen.

⁴⁶ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), h. 34

b. *Display data*

Langkah selanjutnya adalah melaporkan data setelah data dump. Data dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa metode dalam penelitian kualitatif, seperti label tunggal, label ganda, kategorisasi lintas korelasi, dan sebagainya. Salah satu metode analisis data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks signifikan secara statistik. Data yang disajikan merupakan data yang diambil dari dokumen dan transkrip yang telah melalui analisis.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ini melibatkan penyajian kesimpulan yang diperoleh dengan menggunakan data perbandingan dari analisis data. Tujuan pengujian ini adalah untuk memverifikasi keabsahan hasil analisis guna menarik kesimpulan dengan menjalin keterkaitan antara kesimpulan penelitian dengan teori yang dikemukakan para ahli. Oleh karena itu jelas dalam situasi ini bahwa penarikan kesimpulan merupakan kegiatan sintesis setelah klasifikasi dan penyajian data yang dipelajari.⁴⁷

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan metode merangkum setiap dokumen. Hal ini merupakan langkah yang sangat penting karena semua data harus ditafsirkan dan dijelaskan sesuai dengan kebutuhan penelitian, baik berupa kata-kata, naskah, maupun perhitungan, agar dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian.

⁴⁷ Rifai, *Kualitatif Teori, Praktik & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*, (Jakarta: Yoyo Topen Exacta, 2019), h. 40.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini, data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan makna peneliti sehingga data tersebut menjadi data siap pakai. Adapun penulisan skripsi ini merujuk pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.

H. Indikasi Keberhasilan dalam Penelitian

Keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila terdapat adanya perubahan atau peningkatan kearah yang lebih baik. Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam mencapai tujuan peneliti itu sendiri.

1. Indikator keberhasilan pembinaan karakter religius

Keberhasilan pembinaan karakter religius dapat dikatakan berhasil jika nilai pembinaannya mencapai kategori baik (Baik) atau persentase 75%

2. Indikator keberhasilan pembinaan karakter jujur

Keberhasilan pembinaan karakter jujur dapat dikatakan berhasil jika nilai pembinaannya mencapai kategori baik (Baik) atau persentase 75%.

3. Indikator keberhasilan pembinaan karakter tanggung jawab

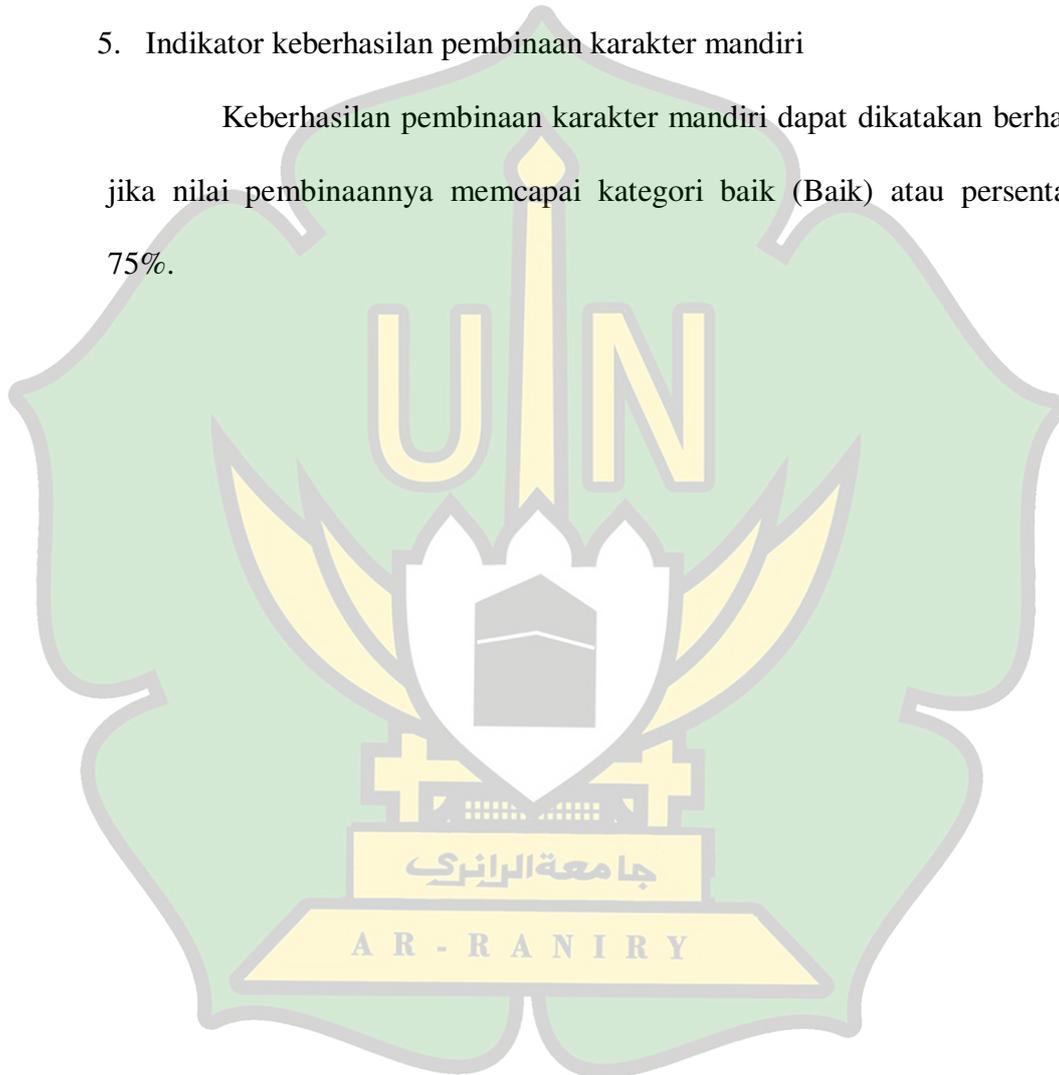
Keberhasilan pembinaan karakter tanggung jawab dapat dikatakan berhasil jika nilai pembinaannya mencapai kategori baik (Baik) atau persentase 75%.

4. Indikator keberhasilan pembinaan karakter disiplin

Keberhasilan pembinaan karakter disiplin dapat dikatakan berhasil jika nilai pembinaannya mencapai kategori baik (Baik) atau persentase 75%.

5. Indikator keberhasilan pembinaan karakter mandiri

Keberhasilan pembinaan karakter mandiri dapat dikatakan berhasil jika nilai pembinaannya mencapai kategori baik (Baik) atau persentase 75%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

Lembaga pendidikan Dayah Nurul Fata berlokasi di Desa Alue Bilie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, yang didirikan oleh Abu H. Isma'il AB pada tahun 1975 dan merupakan pondok pesantren tertua di kawasan Kabupaten Nagan Raya. Pada awalnya Dayah Nurul Fata ini memiliki nama Pesantren Miftahussalam yang berlokasi di Gampong Cot Mamplam Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yang kemudian setelah mufakat dengan para tokoh masyarakat Dayah Miftahussalam di pindahkan ke Desa Alue Bilie di atas tanah yang diwaqafkan oleh seorang tokoh masyarakat, yang kemudian di ubah menjadi Pesantren Nurul Fata.

Pesantren Darul Fata merupakan Dayah/Pesantren Klasik (Salafi) yang beri'tiqadkan Ahlussunnah Wal-Jama'ah yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qias, untuk melahirkan generasi ulama dan intelektual yang mampu mewujudkan pengalaman syariat Islam yang kaffah.

2. Visi, Misi, Maksud dan Tujuan Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

1) Visi:

- a) Wujud pengalaman syari'at agama Islam beri'tiqadkan Ahlussunnah Waljama'ah yag berlandaskan Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qias.

2) Misi:

- a) Mencetak kader-kader generas penerus ulama
- b) Menciptakan santri sebagai insan yang berakhlakul karimah
- c) Mempertahankan aqidah keislaman dengan seutuhnya dan melestaikan nilai-nilai yang Islami.

3) Maksud dan Tujuan:

Secara umum Dayah Nurul Fata merupakan organisasi pendidikan Islam yang bersistem asrama atau pondok, dimana santri dididik sebagai tokoh sentral, masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, dan pendidikan Islam diajarkan di bawah bimbingan kyai yang dilakukan oleh santri sebagai kegiatan utamanya. Selain itu juga sebagai pedoman untuk memberikan ilmu dan hikmah kepada masyarakat, agama, Bangsa, dan bangsa dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa yang akan datang dan tujuannya adalah untuk menegakkan akidah Islam, yaitu, beriman dan taqwa terhadap Allah Swt. Bersikaplah gigih, bermanfaat, dan mempertimbangkan orang lain (*Khadim Al-Ummah*).

3. Sumber Daya Manusia (SDM):

Dayah Nurul Fata merupakan organisasi pendidikan berbasis asrama. Seluruh mahasiswa yang belajar di organisasi ini diwajibkan berdiam diri atau berada di asrama minimal 24 jam. Sesuai dengan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan, organisasi memerlukan sumber daya manusia yang mampu melaksanakan kegiatan belajar, mengajar, dan merawat lansia di lingkungan asrama. Badan kemahasiswaan dicirikan sebagai orang yang sopan, penuh hormat, dan terpelajar. Mereka telah menyelesaikan 8 (Delapan) tahun bersekolah di

Pesantren Nurul Fata. Dengan sumber daya yang dimilikinya, organisasi ini dapat memberikan dukungan pendidikan berkualitas tinggi kepada orang tua.

4. Fasilitas Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagari Raya

Untuk menunjang dan mendorong berbagai kegiatan, seperti belajar mengajar, kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, dan kesejahteraan siswa, guru, dan santri wali, Dayah Nurul Fata menyediakan fasilitas sebagai berikut:

a) Fasilitas Ibadah

Masjid utama berfungsi sebagai pusat kegiatan para peziarah, resi, wali santri, dan masyarakat lain yang tinggal di lingkungan Pérourén. Masjid pusaka dianggap sebagai masjid utama dan dimanfaatkan untuk tempat salat, majelis ta'lim, haji, dan umrah masyarakat sekitar yang dipimpin oleh imam/pimpinan serta sebagai tempat berkumpulnya umat beriman yang rukun dengan agama Islam.

b) Fasilitas Kelas (Ruang Belajar)

Ruang kelas; terdiri dari ruang kelas putra sebanyak 8 unit dan ruang kelas putri sebanyak 7 unit yang semuanya berada dalam kompleks pesantren.

c) Fasilitas Asrama

- 1) Gedung asrama: yang terdiri dari 4 unit gedung asrama putra dan 2 unit gedung asrama putri. Masing-masing gedung terdiri antara 3-6 kamar.
- 2) Waserda: terletak di lokasi kompleks santriwan dan santriwati yang mencukupi berbagai kebutuhan santri

3) Ruang makan/ dapur umum 1 unit putra dan 1 unit putri

d) Fasilitas Pendukung

Berbagai fasilitas pendukung antara lain: ruang tamu wali santri, lapangan olahraga, lapangan badminton dan kewirausahaan.

5. Sasaran dan Strategi Pencapaian Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

Terselenggaranya pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat luas, supaya menghasilkan insan yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, berpikiran kreatif, yang mampu mengabdikan dan mendampingi umat, dengan metode pengajaran klasik serta optimalisasi dalam pengamalannya yang menjadikan para lulusan dapat mengayomi umat.⁴⁸

6. Keadaan Guru

Tabel 4.1: Data Guru Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran
1	Khumaidi Muhaddisin	Laki-laki	Fiqih
2	Muhammad Rizki	Laki-laki	Fiqih
3	Zulkhaidir	Laki-laki	Tasawuf
4	Muhammad Syahril	Laki-laki	Tafsir Hadits
5	Rusdi Arif	Laki-laki	Fiqih
6	Yasar	Laki-laki	Tauhid
7	Mursalin	Laki-laki	Tafsir Hadits
8	Faudan	Laki-laki	Tauhid
9	Jonni Rahmat	Laki-laki	Fiqih
10	Aan Zulfahmi	Laki-laki	Tafsir Hadits
11	Rahmat Kafrawi	Laki-laki	Tafsir Hadits
12	Waluyuddin	Laki-laki	Tauhid
13	Miswandi	Laki-laki	Tasawuf
14	Irwansyah	Laki-laki	Fiqih
15	Mahyuddin	Laki-laki	Nahwu Sharaf
16	Hayata	Laki-laki	Nahwu sharaf

⁴⁸ Sumber data diperoleh dari Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kecamatan Nagan Raya, pada tanggal 13 Mei 2024

17	Samsul Wardi	Laki-laki	Fiqih
18	Khairil Fata	Laki-laki	Nahwu Sharaf
19	Jamilun	Laki-laki	Nahwu Sharaf
20	Jufri Nardi	Laki-laki	Tasawuf
21	Syaibatul Hamdi	Laki-laki	Nahwu Sharaf
22	Fahrul Razi	Laki-laki	Tauhid
23	Nurul Munaya	Perempuan	Fiqih
24	Resa Wita	Perempuan	Fiqih
25	Vira Azmiyanti	Perempuan	Tasawuf
26	Maulida	Perempuan	Tauhid
27	Hijriati	Perempuan	Tafsir Hadits
28	Sari Rahmatunnur	Perempuan	Nahwu Sharaf
29	Khairani	Perempuan	Tasawuf
30	Ria Fitria	Perempuan	Nahwu Sharaf

Sumber: Data Guru Sumber: Data Siswa Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Rayas

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa guru yang mengajar pada Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya berjumlah 30 guru yang terdiri dari 22 laki- laki dan 8 perempuan.

7. Keadaan Siswa

Total siswa Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya keseluruhan berjumlah 256 siswa yang terdiri dari 8 kelas, yaitu kelas 1A, 1B, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2: Data Guru Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1A	22	24	46
2	Kelas 1B	20	-	20
3	Kelas 2	24	22	46
4	Kelas 3	23	26	49
5	Kelas 4	21	17	38
6	Kelas 5	19	-	19
7	Kelas 6	20	-	20

8	Kelas 7	18	-	18
	Total	167	89	256

Sumber: Data Siswa Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi mengenai karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, dengan memperoleh hasil penelitian mengenai efektivitas pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dan metode pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

1. Efektivitas Pembinaan Karakter Santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

a. Pentingnya Pembinaan Karakter Santri

Proses pengembangan karakter meliputi pengajaran kepada siswa atau pengajar tentang sifat-sifat yang baik dan pantas sekaligus memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada diri sendiri tentang pentingnya memiliki sifat-sifat yang baik. Pendidikan karakter dapat diartikan melalui pemahaman, yaitu setiap pelajaran yang diajarkan kepada seorang anak. Seperti yang dikatakan oleh Tgk. Muhammad Rizki, salah satu ustadz yang mengajar di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yang mengatakan bahwa:

“Pembinaan karakter sangat penting ditanamkan kepada santri salah satunya dengan menanamkan jiwa kepemimpinan yang merupakan salah satu karakter penting siswa yang harus dikembangkan. Konsep kepemimpinan dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter, yang memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk menjadi pemimpin dengan cara yang berani dan bertanggung jawab. Dilanjutkan dengan metode mengungkapkan empati, salah satu cara yang paling efektif untuk membangun karakter santri adalah dengan menunjukkan rasa empati dan

*memposisikan diri sebagai santri saat mengajar. Karena hal tersebut bisa bermanfaat untuk membuat santri lebih dihargai dan akhirnya akan melakukan hal yang sama kepada orang yang ada di sekitarnya”.*⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas, menanamkan jiwa kepemimpinan kepada santri perlu dilakukan karena hal tersebut akan menumbuhkan sifat mandiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Bahkan apabila karakter jiwa kepemimpinan sudah tertanamkan pada santri, maka hal tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri yang kuat ketika tampil di depan khalayak umum. Selain menanamkan jiwa kepemimpinan, rasa empati pada santri perlu ditingkatkan karena hal tersebut sangat berpengaruh di kehidupan sosial santri baik itu terhadap guru, orangtua, sesama santri, bahkan juga terhadap masyarakat.

Sependapat dengan Tgk. Muhammmad Rifki, Tgk Muhammad Syahril juga mengatakan bahwa:

*“Berikan teladan. Santri perlu mengetahui cara berperilaku yang benar baik kapan maupun di mana berperilaku. Pendidik yang berprofesi sebagai mentor juga harus selalu berhati-hati dan penuh pertimbangan dalam setiap keputusan atau kreasi yang mereka buat agar dapat memberikan pengajaran yang baik bagi peserta didik. Selanjutnya menggunakan metode pembuatan sop santun. Strategi pendidikan karakter yang pertama di sekolah ini didasarkan pada 5 S: salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Dengan demikian, dayah mengajarkan sunnah tidak hanya melalui menulisi lorong-lorong atau dinding kelas. Dimungkinkan untuk terus mengajarkan sopan santun di kelas dengan menggunakan teladan”.*⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter dapat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik kepada semua

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Tgk. Muhammad Rizki Guru Fiqh, pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 20.20 WIB, di Kantor Sekretariat Pesantren Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kecamatan Nagan Raya.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Tgk. Muhammad Syahril Guru Tafsir Hadits, pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 21.10 WIB, di Kantor Sekretariat Pesantren Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kecamatan Nagan Raya.

santri. Pembinaan tersebut harus dipraktekkan langsung oleh semua tenaga pendidik di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya agar menjadi contoh atau panutan bagi setiap santri. Selain memberikan teladan yang baik, Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya juga melakukan pembinaan karakter santri dengan menerapkan 5S. salah satunya yaitu mengajarkan sopan santun kepada santri. Mengajarkan santri sopan santun dalam berbicara maupun bertindak.

Mengenai sopan santun, Tgk. Faudan sebagai salah satu pengajar di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya juga mengatakan bahwa:

*“mengajarkan bicara tentang sopan dan santun. Pentingnya mengajarkan sopan santun kepada siswa, karena terkadang siswa melakukan hal-hal yang tidak sopan dengan cara yang lugas karena mereka tidak memahami bahwa hal yang dilakukannya tidak sopan.. Pembinaan karakter selanjutnya dengan memberikan apresiasi. Dengan memberikan dan menceritakan kisah kesuksesan seseorang atau pengalaman diri sendiri kepada santri biasanya akan membuat santri tertarik dan bersemangat dalam meraih cita-cita atau impiannya”.*⁵¹

Berdasarkan pendapat Tgk. Faudan di atas, dapat disimpulkan bahwa sopan santun sangat penting untuk diajarkan kepada santri, karena hal tersebut akan mencerminkan seberapa besar etika yang dimiliki oleh santri. Sopan santun juga mencerminkan bagaimana cara santri beretika ketika berbicara dan bersikap saat berkomunikasi kepada orang yang lebih tua. Sikap sopan dan santun juga menentukan bagaimana seseorang itu bisa dihargai dan disenangi keberadaannya dan akan dipandang baik di mata orang banyak.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Tgk. Faudan Guru Tauhid, pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 20.55 WIB, di Bilik/ Kamar guru Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kecamatan Nagan Raya.

Sebagai salah satu ustadz di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, Tgk. Aan Zulfahmi juga mengatakan mengenai beberapa tindakan yang perlu untuk diterapkan dalam pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, diantaranya yaitu:

*“Memberikan semangat dan dukungan. Jika aktivitas bisnis dan pekerjaan terbengkalai atau diremehkan, maka santri akan sangat tidak bahagia. Oleh karena itu, instruktur tidak boleh memberikan kritik dan ketidaksetujuan terhadap pekerjaan bisnis dan santai yang telah diselesaikan siswa,. Misalnya santri mampu menghafal dengan baik maka seorang pengajar, guru harus memberikan apresiasi terhadap pencapaiannya. Pembinaan karakter selanjutnya dengan bersikap jujur dan terbuka”.*⁵²

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya memberikan penghargaan dan apresiasi kepada santri apabila telah melakukan semua tindakan yang sesuai dengan norma-norma dan hukum. Apresiasi tersebut diberikan Diberikan agar para santri semakin bersemangat dalam melakukan segala sesuatu hal yang baik dalam kehidupannya. Selain itu apresiasi juga bertujuan untuk mengedukasi para santri agar lebih memahami dan mengerti tentang alasan dari suatu karakter baik yang telah dilakukannya.

Terkait pembinaan karakter dengan memberikan teladan yang baik, Tgk. Jonni Rahmat juga menyampaikan argumentasinya terkait ha tersebut, yaitu:

“Memberikan contoh yang baik. Guru adalah orangtua santri di pesantren. Maka dari itu, kita sebagai pendidik mengusahakan para ustadz dapat memberikan contoh atau teladan yang baik untuk santri. Selanjutnya salah satu pembinaan karakter terhadap santri adalah dengan menylipkan pesan moral disetiap pembelajaran karena hal tersebut akan

⁵² Hasil Wawancara dengan Tgk. Aan Zulfatmi Guru Tafsir Hadits, pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 19.40 WIB, di Kantor Sekretariat Pesantren Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kecamatan Nagan Raya.

*membuat santri memahami bahwa ilmu yang dipelajarinya memiliki banyak manfaat untuk masa depannya maupun orang lain”.*⁵³

Berdasarkan argumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya memberikan contoh yang baik merupakan langkah awal yang bisa dilakukan oleh para pendidik. Hal tersebut karena pendidik berperan sebagai motivator bagi anak didiknya. Dengan melakukan segala perilaku baik, maka setiap anak didik (santri) akan memperhatikan sekaligus mengikutinya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akhlakul karimah akan tertanamkan di dalam diri santri. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran berlangsung para pengajar di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya juga menyampaikan pesan moral kepada santri-santri agar mereka terus mengingat dan melekatkan pikiran bahwasannya segala perilaku yang baik akan memberikan dampak positif dalam kehidupannya.

Pembinaan karakter terhadap santri sangat penting untuk diberikan karena hal tersebut akan menentukan seberapa baik akhlak yang dimilikinya. Dengan pembinaan karakter, santri akan berperilaku sesuai dengan norma-norma dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh pihak Dayah. Maka dari itu semua bentuk pembinaan karakter yang bersifat mendidik harus senantiasa diterapkan.

b. Program Dayah Nurul Fata dalam Pembinaan Karakter Santri

Program merupakan salah satu upaya pelaksanaan rencana dalam suatu Madrasah ataupun Dayah. Dengan adanya program, maka tujuan-tujuan tertentu yang ditetapkan oleh Dayah akan terlaksanakan, contohnya program dalam

⁵³ Hasil Wawancara dengan Tgk. Jonni Rahmat Guru Fiqh, pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 21.35 WIB, di Kantor Sekretariat Pesantren Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kecamatan Nagan Raya.

pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Ada beberapa program yang ditetapkan di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya seperti yang diungkapkan oleh Tgk. Aan Zulfahmi, yaitu:

*“Menerapkan pembinaan menghargai orang lain. Saling tolong menolong sesama santri dan penekanan terhadap tata tertib yang tertulis”.*⁵⁴

Dari argumentasi di atas, dapat kita simpulkan bahwa melalui program menerapkan pembinaan menghargai orang lain serta sikap saling tolong menolong, santri akan lebih menumbuhkan rasa kemanusiaannya terhadap sesama teman, guru, maupun orang lain. Dengan menghargai orang lain, hidup akan terasa jauh lebih tenang, jauh dari segala permasalahan bahkan tidak akan melukai perasaan orang lain. Sikap menghargai orang lain akan menciptakan rasa persaudaraan, kerukunan, gotong royong antar sesamanya. Selanjutnya, terkait gotong royong maka akan mempermudah dan mempercepat segala kerjaan yang kita lakukan. Gotong royong juga berkenaan dengan sifat saling tolong menolong. Tolong menolong, terutama sesama santri tentunya akan memberikan dampak positif bagi semua orang yang terlibat. Bahkan sifat tolong menolong juga menambahkan rasa kekeluargaan yang harmonis dan saling peduli.

Hal tersebut juga senada dengan Tgk. Jonni Rahmat yang mengatakan bahwa:

“Kita sampaikan kepada mereka bahwa mereka adalah umat Islam yang diasimilasikan ke dalam masyarakat Islam melalui hak muslim-ke-Muslim masyarakat/santri ke-santri lain, yang dimulai ketika ada umat Islam yang saling mendukung, ketika ada umat Islam yang berbeda pendapat dengan

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Tgk. Aan Zulfatmi Guru Tafsir Hadits, pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 19.40 WIB, di Kantor Sekretariat Pesantren Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kecamatan Nagan Raya.

*kita, dan kapan pun kami menghasilkan kegiatan yang bermanfaat untuk mereka gunakan dalam membangun komunitas Islam. Intinya asrama santri yang mudah dipahami dan mudah diterjemahkan”.*⁵⁵

Berdasarkan ungkapan diatas, dapat disimpulkan bahwa ukhuwah islamiyah ini terkait persaudaraan. Ukhuwah islamiyah memperkuat rasa solidaritas dalam diri santri. Dengan diterapkannya ukhuwah islamiyah, maka para santri akan menciptakan suasana kebersamaan yang kuat, menciptakan lingkungan hidup yang hangat dan saling peduli. Ukhuwah islamiyah juga mengembangkan hubungan yang lebih dalam dan bermakna pada semua santri. Sebagai contohnya yaitu menimbulkan rasa simpati dan empati kepada semua orang yang sedang dilanda kesusahan.

Tgk Muhammad Rizki sebagai salah satu ustadz yang mengajar di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, juga mengungkapkan pendapatnya mengenai program pembinaan yang diterapkan kepada santri, diantaranya yaitu:

*“Batasan-batasan akhlak diterapkannya terpuji tanpa disadari, beberapa materi yang bersifat menghargai orang lain dalam bermasyarakat. Tiga ucapan dasar timbang yang sering digunakan santri adalah: maaf, mohon tolong, dan terima kasih. Melalui kata-kata tersebut, Anda akan bisa menilai karakter orang lain. Kerugian ini terjadi ketika seseorang memasuki Tandiren dan kemungkinan besar tidak akan terluka, namun ketika keluar dari Tandiren kemungkinan besar akan sangat tersakiti hingga menyakiti orang lain”.*⁵⁶

Ungkapan di atas menjelaskan program pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya melalui

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk. Jonni Rahmat Guru Fiqh, pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 21.35 WIB, di Kantor Sekretariat Pesantren Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kecamatan Nagan Raya.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk. Muhammad Rizki Guru Fiqh, pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 20.20 WIB, di Kantor Sekretariat Pesantren Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kecamatan Nagan Raya.

diterapkannya tindakan akhlak terpuji. Dayah mengajarkan pembinaan karakter tersebut melalui ungkapan-ungkapan yang nantinya tanpa disadari akan menjadi kebiasaan santri ketika sedang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Adapun kalimat-kalimat tersebut berupa ungkapan kata-kata yang dimulai dari yang paling dasar dan sangat sering untuk digunakan seperti, maaf, minta tolong, dan terimakasih. Ungkapan kata-kata tersebut memang terdengar sangat sederhana namun sangat bermakna karena di dalamnya mengandung unsur menghargai dan menghormati terhadap lawan bicarannya. Bahkan apabila kalimat tersebut sudah tertanamkan dalam diri santri maka sifat sopan dan santun akan tertanamkan pula dalam dirinya.

2. Metode Pembinaan Karakter Santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya

Dalam pola pembinaan santri yang dilakukan oleh Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yaitu melalui perpaduan karakter dengan prosedur dan norma, baik dari segi pendidikan Islam maupun dakwah. Inti pendidikan agama meliputi mempelajari Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Aqidah, dan hukum Islam. Materi-materi tersebut dijelaskan dengan menggunakan liontin yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Selain pendidikan agama, Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya juga memberikan perhatian yang cukup besar dalam bidang keilmuan Islam.

Melalui perbandingan karakter, Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dapat membedakan mana yang baik dan mana

yang buruk. Oleh karena itu, alur karakter dapat diamati dalam evolusi karakter. Alhasil, karakter tersebut menjadi semakin sadar akan perannya sebagai pemimpin dan malaikat pelindung. Berfungsi sebagai organisasi pengajaran dan pembelajaran, Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya juga tampil sebagai lembaga yang bertujuan mencetak insan muslim yang berakhlakul karimah dan bertaqwa. Seperti yang disampaikan oleh Tgk. Muhammad Syahril salah satu ustadz yang mengajar di Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yaitu:

*“Untuk metode pembinaan karakter biasanya Dayah melakukan metode keteladanan yang akan diikuti dan dapat dicontoh oleh santri. Kemudian Dayah juga melakukan pembiasaan, kedisiplinan, nasihat dan hukuman untuk para santri yang mengajar”.*⁵⁷

Berdasarkan argumentasi di atas, sangat jelas bahwa pembinaan karakter santri melalui metode keteladanan itu sangat diperlukan. Tidak hanya meningkatkan pembiasaan dan kedisiplinan namun juga sangat berpengaruh dengan bagaimana santri bisa menjalani kehidupan yang tenang, damai tanpa adanya unsur yang melanggar hukum maupun norma- norma.

Senada dengan ungkapan Tgk. Muhammad Syahril, salah satu ustadz yang mengajar di Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya yang bernama Tgk, Aan Zulfahmi juga mengatakan bahwa:

“Dayah melakukan metode keteladanan yang dicontohkan oleh para guru dan diikuti oleh para santri. Dayah juga menerapkan metode pemberian

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk. Muhammad Syahril Guru Tafsir Hadits, pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 21.10 WIB, di Kantor Sekretariat Pesantren Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kecamatan Nagan Raya.

*hukuman yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri semata, bukan untuk ajak menyiksa para santri dengan hukuman fisik”.*⁵⁸

Argumentasi di atas juga menjelaskan tentang pembinaan karakter santri melalui metode keteladanan. Sebagai contoh dan panutan, tentunya sebagai seorang pendidik harus senantiasa memberikan gambaran sikap dan perilaku seperti apa yang harus diterapkan oleh para santri dalam kehidupannya. Sebagai figur yang sering tampak dilingkup Dayah, para pengajar tentunya sangat diperhatikan gerak geriknya, tutur katanya oleh para santri. Maka dari itu semua guru yang berada di ruang ingkup Dayah harus menjadi garda terdepan bagi para santrinya dalam berperilaku baik sesuai dengan hukum dan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan karakter begitu pentingnya untuk diberikan kepada seluruh anak didik khususnya pada santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Pembinaan karakter sangat berinstrubusi terhadap akhlak baik dalam diri santri. Tanpa adanya pembinaan karakter, maka dapat dipastikan semua anak didik khususnya santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya tidak akan berperilaku dan bertindak sesuai norma-norma dan hukum yang sudah ditetapkan. Maka dari itu, semua pembinaan karakter yang bersifat mendidik harus senantiasa diterapkan kepada santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Tgk. Aan Zulfahmi Guru Tafsir Hadits, pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 19.40 WIB, di Kantor Sekretariat Pesantren Dayah Nurul Fata Kabupaten Darul Makmur Kecamatan Nagan Raya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian di atas, yakni berkaitan dengan pembinaan karakter santri Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dilakukan dengan memberikan meningkatkan kemandirian santri dan menanamkan dalam diri mereka jiwa kepemimpinan serta rasa empati pada orang lain, maka hal ini semakin memperkuat rasa percaya diri yang kuat saat tampil di depan umum. Pendidikan karakter dapat dicapai dengan memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa. Pembinaan ini hendaknya langsung dipraktikkan oleh seluruh guru di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, agar dapat menjadi teladan bagi seluruh siswa. Tidak hanya memberikan contoh yang baik, namun juga mengembangkan karakter peserta didik melalui penerapan 5S. Kesopanan juga tercermin dari bagaimana siswa berperilaku ketika berbicara dan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.
2. Metode pembinaan karakter pada santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dilakukan melalui metode keteladanan. Sebagai pendidik guru harus selalu memberikan gambaran tentang sikap dan perilaku yang sebaiknya diterapkan oleh peserta didik

dalam kehidupannya. Oleh karena itu, seluruh guru di Dayah Nurul Fatah Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya wajib memimpin santrinya agar berperilaku baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku karena pengembangan karakter sangat berkontribusi terhadap peningkatan moral siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada seluruh pihak Dayah, agar senantiasa meningkatkan pembinaan karakter agar para santri bertindak sesuai norma-norma dan hukum perundang-undangan yang telah ditetapkan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, sebagai acuan untuk melakukan pembaharuan dalam menyikapi masalah efektivitas pembinaan karakter pada santri dan sejauh apa pengaruh pembinaan karakter santri dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada pembaca, diwajibkan bertindak dan berperilaku sesuai norma-norma dan hukum perundang-undangan yang telah ditetapkan, kapanpun dan dimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimaun Imam. 2015. *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Semarang: UNNES.
- AR Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengatur Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arianti Henni. *Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan*. Darussalam: Banda Aceh.
- Astuti Danik. 2011. *Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang*. *Skripsi*. Universitas Semarang.
- Chrisiana Wanda, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri UK Petra)*, Diakses dari: <http://puslit2.ac.id/ejournal/index.php/ind/article/viewPDFInterstitial/16334/16326>
- D.K Parker. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Daulay Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachrudin Yudi. 2020. "Model Pembinaan Karakter Santri dalam Pendidikan Pesantren." (*Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*). 3(3): 57.
- Fadhilah Siti Nur. 2021. "Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember". *Educare: Journal Of Prima Education*. 2(1): 89
- Fitrah Muh., dkk. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas 7 Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Habibullah Ahmad. 2018. *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pena Cita Rasia.
- Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Alwi. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Ilham Mas. 2020. *Karakter Manusia Beriman Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Guepedia.
- Irhamyah Fahmi, dkk. 2015. *Seri Pendidikan Karakter Bangsa: Tanggung Jawab*. Jakarta: Mustika Pustaka Negeri.
- Koesoema Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kompri. 2015. *Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusumastuti Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP.
- Magono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeleong Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa Mei Ismatun, Alinurdin. 2023. "Model Pembinaan Karakter Disiplin Siswa". *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)*. 3(1): 34-46.
- Rahayu Sri. 2017. "Pembinaan Karakter kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subulussalam". *Skripsi*. Diakses pada situs repository.ar-raniry.ac.id, pada 13 Juni 2023
- Rifai. 2019. *Kualitatif Teori, Praktik & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Jakarta: Yoyo Topten Exacta.
- Rohimah M. Noor. 2012. *Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Salahuddin Anas dan Irwanto Alkriemciehie. 2013. *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari Fina Yulina. 2022. "Pembinaan Karakter Islam di SD Islam Darul Huda Semarang". *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- Subagia I Nyoman. 2021. *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam Pembinaan Remaja*. Bandung: Nilacakra.
- Subhan Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. *Mendidik Karakter Membentuk Hati*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwardani Ni Putu. 2020. *Qou Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press.
- T Russell, Williams dan Ratna Megawani. *Dampak Pendidikan Karakter terhadap Akademik Anak*, Diakses dari: <http://pondokibu.com/parenting/pendidikan-psikologi-anak/dampak-pendidikan-karakter-terhadap-akademik-anak/>
- Tafsir Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tobroni. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pendahuluan, <http://tobroni.staff.umm.ac.id>, diakses pada 18 Maret 2022.
- Ulwan Abdullah Nashih. 2013. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Yaumi Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Impelementasi*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

INSTRUMENT WAWANCARA

EFEKTIVITAS PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI DAYAH NURUL FATA KECAMMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA

No	Rumusan Masalah	Instrument Penelitian	Subjek dan Objek	Pertanyaan
1.	1. Bagaimana efektivitas pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya?	Wawancara	5 Orang Ustadz di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Ustadz, seberapa penting pendidikan karakter terhadap santri di Dayah Nurul Fata? 2. Apa saja program pembinaan karakter yang sudah diterapkan di Dayah Nurul Fata? 3. Apakah program pembinaan karakter yang sudah diterapkan berpengaruh terhadap santri di Dayah Nurul Fata?
2.	2. Bagaimana Metode pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya?	Wawancara	5 Orang Ustadz di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang dilakukan untuk menunjang peningkatan pembinaan karakter santri di Dayah Nurul Fata? 2. Bagaimana sistem pelaksanaan metode pembinaan karakter di Dayah Nurul Fata/?

			Nagan Raya	
--	--	--	------------	--





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3779/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Pimpinan Dayah Pesantren Nurul Fata Kabupaten Nagan Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Muhammad Izar / 190201185**

Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Lueng Baro

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas Pembinaan Karakter Santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Mei 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



YAYASAN NURUL FATA ALUE BILIE
DAYAH AHLUSSUNNAH WAL-JAMA'AH
NURUL FATA

Jln. Nasional Alue Bilie Kec. Darul Makmur Kab. Nagan Raya 23662

Akte Notaris Nomor :132 Tgl. :29 Oktober 1987

Nomor : 16/DY-NF/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian / Mengumpulkan Data
Bahan Penulisan Skripsi

20 Mei 2024

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di - Banda Aceh

Assalamual'aikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sehubungan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Negeri Ar-Raniry Nomor : B-3779/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024 tanggal 12 Mei 2024
Perihal sebagaimana tersebut di pokok surat, maka bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Izar
Nim : 190201185
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah Dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Telah selesai melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data bahan penulisan skripsi dengan
judul “ Efektivitas Pembinaan Karakter Santri di Dayah Nurul Fata Kecamatan Darul
Makmur Kabupaten Nagan Raya “ di Dayah Nurul Fata Alue Bilie.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pimpinan
Dayah Ahlul Sunnah wal Jama'ah
Nurul Fata
NAGAN RAYA
UIN AR-RANIRY
ISMA'IL, STH.



DOKUMENTASI DENGAN DEWAN GURU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Izar
Tempat Tanggal Lahir : Lueng Baro, 8 Maret 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Lueng Baro Kec. Suka Makmue kab. Nagan
Raya
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa / 190201185
Nama Ayah : Zulhamdi
Pekerjaan Ayah : Wira Swasta
Nama Ibu : Sarwani Amd, Keb
Pekerjaan Ibu : Bidan
Alamat Email : adek.razi14@gmail.com
Nomor Telepon / HP : 082362094519

Riwayat Pendidikan
SD / Sederajat : SDN Lueng Baro
SMP / Sederajat : SMPN 5 Seunagan
SMA / SMAN 3 Seunagan : MAN Nagan Raya

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y